



---

## PENDEKATAN HUMANISTIK PIMPINAN TERHADAP PENERIMA MANFAAT PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN BANYUMAS

**Farros Fauzul Haq**

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Muh Hikamudin Suyuti**

Uin Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Alamat: Jalan Ahmad Yani No 40A, Purwokerto, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah

Korespondensi penulis: [fauzulfauzul764@gmail.com](mailto:fauzulfauzul764@gmail.com)

[Hikamudin@uinsaizu.ac.id](mailto:Hikamudin@uinsaizu.ac.id)

**Abstract.** This study examines how the principles of Abraham Maslow's humanistic theory are applied in the leadership style at the Sudagaran Social Service Center for the Elderly (PPSLU), Banyumas. Using qualitative research methods, which include interviews and direct observation, this study aims to understand the extent to which the approach used by the leadership reflects humanistic values, especially in meeting the level of basic human needs. The results showed that the leadership of PPSLU Sudagaran consistently adopted an individual-centered approach, giving equal attention to the physical and psychological needs of the elderly. Daily interactions in the form of empathy, focus, support and active involvement of leaders in the activities of the elderly demonstrate a deep understanding of their needs, in line with Maslow's theory. The study concludes that leadership based on humanistic principles has a significant positive impact on older people's well-being, creates a supportive service environment and encourages the implementation of similar models in other social care homes, and inspires further research to identify best practices in older people's services.

**Keywords:** PPSLU Leadership; Maslow's Humanistic Theory; PM Welfare

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji bagaimana prinsip-prinsip teori humanistik Abraham Maslow diterapkan dalam gaya kepemimpinan di Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran, Banyumas. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yang meliputi wawancara dan observasi langsung kepada lebih dari sepuluh lansia dan satu pemimpin PPSLU , penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pendekatan yang digunakan oleh pimpinan mencerminkan nilai-nilai humanistik, khususnya dalam memenuhi tingkat kebutuhan dasar manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan PPSLU Sudagaran secara konsisten mengadopsi pendekatan yang berpusat pada individu, dengan memberikan perhatian yang sama terhadap kebutuhan fisik dan psikologis para lansia. Interaksi sehari-hari berupa empati, fokus, dukungan, dan keterlibatan aktif pimpinan dalam kegiatan para lansia menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan mereka, sejalan dengan teori Maslow. Studi ini menyimpulkan bahwa kepemimpinan yang didasarkan pada prinsip-prinsip humanistik memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan lansia, menciptakan lingkungan layanan yang mendukung, dan mendorong penerapan model serupa di panti sosial lainnya, serta menginspirasi penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dalam layanan lansia.

**Kata kunci:** Kepemimpinan PPSLU; Teori Humanistik Maslow; Kesejahteraan PM

## LATAR BELAKANG

Berdasarkan laporan yang dikeluarkan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2023, jumlah warga senior yang hidup dalam kondisi rentan dan tanpa dukungan di wilayah Jawa Tengah masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, yaitu mencapai 66.556 individu. Di tiga daerah tingkat dua, yaitu Banyumas, Purbalingga, dan Banjarnegara, terdapat 5.801 warga senior yang menghadapi situasi serupa. Sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, pemerintah tingkat provinsi, dalam hal ini Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, memegang tanggung jawab untuk menangani isu-isu kesejahteraan sosial, termasuk permasalahan yang dihadapi oleh warga senior yang terlantar. Salah satu bentuk intervensi yang dapat dilakukan oleh pemerintah provinsi adalah menyediakan fasilitas dan pelayanan bagi warga senior yang terlantar melalui institusi-institusi atau rumah perawatan yang dikelola oleh pemerintah (Ode Esa Sinarta, 2025) Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran, Banyumas, berperan penting dalam memberikan layanan dan dukungan kepada para Penerima Manfaat (PM) lanjut usia. Dengan meningkatnya jumlah populasi lanjut usia di Indonesia, pendekatan yang efektif dalam pengelolaan panti menjadi semakin rumit. Teori humanistik, yang menekankan pada pemahaman individu secara utuh dan penghargaan terhadap martabat manusia, muncul sebagai model yang relevan untuk diterapkan dalam konteks ini. Pendekatan ini berfokus pada potensi dan kebutuhan psikologis individu, serta mendorong pencapaian aktualisasi diri bagi para PM panti.

Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia Sudagaran Banyumas merupakan sebuah lembaga yang berfungsi sebagai Unit Pelaksana Teknis di bawah Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah. Dipimpin oleh seorang Kepala Panti, institusi ini menjalankan tugasnya dengan tetap berada dalam koordinasi dan tanggung jawab kepada Kepala Dinas. Peran utama panti ini adalah memberikan pelayanan sosial bagi lanjut usia melalui berbagai program, termasuk penyantunan, bimbingan, serta rehabilitasi sosial. Dengan adanya panti ini, diharapkan para lansia yang membutuhkan bantuan dapat memperoleh pendampingan dan perawatan yang layak sesuai dengan kebutuhan mereka, pernyataan ini di ambil dari dokumen profil PPSLU Sudagaran Banyumas.

Dalam konteks panti pelayanan sosial lanjut usia, penerapan teori humanistik dapat membantu menciptakan lingkungan interaksi sosial yang positif dan meningkatkan kualitas hidup para PM. Teori ini juga menekankan pentingnya hubungan interpersonal yang empatik antara pengelola panti dan penghuni, sehingga dapat mengurangi perasaan kesepian dan meningkatkan kesejahteraan emosional mereka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam bimbingan dan konseling telah terbukti efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri individu di berbagai kehidupan sosial. Namun, meskipun ada beberapa

penelitian mengenai penerapan teori humanistik dalam konteks pendidikan dan konseling, masih terdapat kekurangan literatur yang secara spesifik membahas penerapannya dalam pengelolaan panti pelayanan sosial lanjut usia (Rania Zulfi Fajriyah, 2021) Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teori humanistik yang dijadikan model pendekatan oleh pimpinan panti pelayanan sosial lanjut usia di Sudagaran, Banyumas. Dengan memahami penerapan teori ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan praktik terbaik dalam pelayanan sosial bagi kelompok lanjut usia.

Lansia merupakan seseorang yang sudah memasuki usia tua dan mengalami berbagai perubahan yang menurun terhadap kondisi kesehatannya (Ishak Fadlurrohim, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, seseorang dikategorikan sebagai lanjut usia apabila telah mencapai usia 60 tahun atau lebih. Pada tahap ini, berbagai aspek kehidupan individu mengalami perubahan yang signifikan, termasuk dalam bidang sosial, ekonomi, dan terutama kesehatan. Seiring bertambahnya usia, fungsi organ tubuh cenderung mengalami penurunan, baik sebagai proses alami penuaan maupun akibat dari berbagai kondisi medis yang dapat muncul.

Struktur dalam panti pelayanan lanjut usia Sudagaran Banyumas bernama Ibu Sri Kusuma Ningrum S.E M.acc, Kepala Subbag. TU di dalamnya ada bidang Jabatan Pelaksana (pengadministrasian umum, pengadministrasian barang), kemudian dibagi dua bidang yaitu Jabatan Pelaksana yang di dalamnya ada (pengelola bimbingan, pengelola asrama), Jabatan Fungsional (Peksos. Ahli Muda, Peksos. Ahli Pertama), struktural jabatan ini peneliti bersumber dari PPSLU Sudagaran Banyumas langsung.

## **KAJIAN TEORITIS**

Berdasarkan perspektif Humanistik Abraham Maslow pada Teori kebutuhan dasar manusia yang paling umum adalah Hirarki kebutuhan Maslow yang dipelopori oleh Abraham Maslow yang menyatakan bahwa kebutuhan dasar manusia memiliki 5 tingkat yang disebut dengan Maslow's hierarchy of needs yang digambarkan dengan piramida; dimana kebutuhan yang lebih rendah harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum individu dapat memenuhi kebutuhan yang lebih tinggi. Kebutuhan dasar tersebut adalah physiological(fisiologis), safety(keamanan), love and belonging needs(cinta dan dimiliki), esteem(hargadiri), and self- actualization(aktualisasi diri). (Maslow, 1943)

Penelitian serupa dilakukan oleh mahasiswa bernama Khoza Auliana dalam skripsinya yang menyertakan budi pekerti pimpinan sebuah Panti Pelayanan Sosial PGOT

Mardi Utomo Semarang dengan judul “PEMBERDAYAAN PENGEMIS GELANDANGAN DAN ORANG TERLANTAR (PGOT)” kemudian penelitian mengenai pimpinan sebuah panti lanjut usia diteliti juga oleh Maryatun, dan Soni Akhmad Nulhaqim dengan artikel jurnal berjudul : PERAN PIMPINAN PANTI PELAYANAN SOSIAL PENGEMIS GELANDANGAN ORANG TERLANTAR (PGOT) MARDI UTOMO DALAM UPAYA REHABILITASI DAN PEMBERDAYAAN UNTUK KEMANDIRIAN PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS) memperoleh hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala panti telah melaksanakan peran dan tindakannya dengan baik dalam upaya rehabilitasi dan pemberdayaan. Ini terlihat dari kemampuannya dalam aspek-aspek seperti penerimaan, kreativitas, demokrasi, kepercayaan, perencanaan, pengorganisasian, dan pembuatan keputusan.

Lalu jika kajian pada penelitian ini berpusat pada bagaimana pimpinan berinteraksi dengan para penerima manfaat sehingga pendekatan pimpinan diterima dengan baik oleh para penerima manfaat dan tidak membuat jarak para PM dan diharapkan menjadi contoh yang baik bagi seluruh pimpinan sebuah instansi serta para pejabat dimana saja berada. Kemudian mengkaji relevansi pendekatan pimpinan PPSLU Sudagaran Banyumas dengan teori humanistik abraham maslow mengenai kebutuhan dasar manusia.

Menarik latar belakang dari yang sudah di jelaskan menjadi bentuk penelitian bagaimana pendekatan pimpinan panti dalam berinteraksi dengan penerima manfaat panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas serta relevansinya dengan teori humanistik Abraham Maslow.

## **METODE PENELITIAN**

Jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan menghasilkan pengetahuan baru yang bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan kehidupan manusia. bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata dalam menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Karena itu peneliti perlu menguasai teori untuk

menganalisis kesenjangan yang terjadi antara konsep teoritis dengan fakta yang terjadi. (Ahmad Adil, 2023)

Analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan mencari narasumber yang masih dapat menerima pertanyaan dengan baik dan menjawab sesuai. Peneliti mewawancarai 5 PM (Penerima Manfaat) untuk mendapatkan data pendekatan apa yang dilakukan oleh pimpinan dan perilaku pimpinan kepada para PM, kemudian dari 5 PM tersebut disengaja mencari dari berapa lamanya para PM tinggal di panti sekitar paling sedikit 4 bulan hingga paling lama 7 tahun. Peneliti mewawancarai para PM berbeda-beda lamanya dikarenakan peneliti ingin tahu seperti apa pandangan PM yang baru sedikit waktu tinggalnya dan seperti apa pandangan oleh PM yang paling lama waktu tinggalnya karena yang lebih lama dapat melihat model pimpinan sebelum- sebelumnya. Peneliti mewawancarai 5 Lalu peneliti langsung mewawancarai pimpinan untuk tau bagaimana pendekatan yang dilakukan kepada para PM selama kurang lebih 30-45 menit dalam ruangan kantor ibu pimpinan di panti dan menanyakan dasar atau alasan pimpinan melakukan pendekatan tersebut serta peneliti melihat relevan tidaknya dengan teori humanistik Maslow melalui kebutuhan dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan penelitiannya dengan berbagai langkah hingga analisis datanya, peneliti menemukan hasil sebagai berikut:

Awalnya peneliti melihat seorang pimpinan di sebuah Dinas Sosial milik Provinsi Jawa Tengah ini berfikir akankah sama dengan para pejabat di luar sana yang kurang baik karena jabatannya. Berjalan hari ke hari hingga penelitian berakhir selama 40 hari peneliti menemukan hasil penelitiannya tentang pendekatan pimpinan Panti Pelayanan Lanjut Usia di Sudagaran Banyumas. Ketika peneliti melihat langsung seperti apa pimpinan berinteraksi dengan para Penerima Manfaat, begitu dekat dan terlihat mengayomi, dari hal-hal kecil yang ada di PPSLU Sudagaran Banyumas pimpinan sangat memperhatikannya. Dimulai dari penampilan bangunan panti seperti kerapian, kebersihan, dan sebagainya. Bahkan banyak hal kecil yang selalu di contohkan oleh pimpinan, seperti membuang sampah pada tempatnya, dengan melihat gerakan pimpinan dari hal-hal kecil peneliti mendalamai lagi mengenai hubungan pimpinan dengan para

Penerima Manfaat. Setiap hari peneliti melihat kedekatan pimpinan dengan para Penerima Manfaat, dimulai dari senam setiap pagi hingga sore hari pimpinan membantu langsung ketika PM(penerima manfaat) dalam keadaan kesusahan contohnya, sedang memakai kaos, sedang membersihkan sesuatu, sedang mengambil tongkatnya, sedang berjalan. Setiap langkah pimpinan saat berpapasan atau menghampiri PM pasti disambut senyuman hangat dan berbahasa yang lembut sopan dan santun. Bahkan peneliti melihat dengan baik budi pekerti seorang pimpinan menjadikan keseluruhan pegawai di PPSLU contoh dan mengikuti perihal kebaikan yang sangat baik untuk diikuti karena peneliti melihat tidak ada sikap yang kurang enak terhadap PM maupun banyak orang disana. Pimpinan memperhatikan memulai dari fisik hingga batin para PM, jika sedang ada yang sakit maka segera mungkin untuk di bawa untuk cek kesehatan dan di obati, hiburan selalu disediakan, pimpinan pun sering turut mengikuti kegiatan para PM yang berarti tidak hanya duduk manis di ruang kantornya. Pada akhirnya peneliti memang melihat, mendalami, menganalisis pendekatan pimpinan kepada para PM tidak ada batasnya atau memang pimpinan tidak membatasi hubungan dengan para PM, dari sini banyak sekali motivasi dan keunggulan dari individu pimpinan Panti Pelayanan Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas. Dan memang pimpinan menerapkan pendekatan humanistik Maslow yaitu teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun kebutuhan psikis. (Jauhar, 2022)

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati bagaimana pimpinan Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) Sudagaran Banyumas mendekati para Penerima Manfaat (PM) dengan berlandaskan teori humanistik Abraham Maslow, yang menekankan pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis sebagai dasar dari tindakan manusia. Dalam hal ini, peran pimpinan sangat krusial dalam mewujudkan lingkungan yang suportif. (Nency Aprilia Heydemans, 2024) Pendekatan pimpinan PPSLU Sudagaran Banyumas sangat humanis, tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi juga pada kebutuhan emosional dan sosial PM, yang tercermin dari kedekatan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan sehari-hari, seperti senam pagi dan membantu PM dalam aktivitas sederhana. Pimpinan memastikan lingkungan panti bersih, rapi, dan nyaman, memenuhi kebutuhan dasar PM akan keamanan dan kenyamanan, serta memberikan perhatian kesehatan yang responsif.

Pimpinan PPSLU Sudagaran Banyumas menerapkan prinsip-prinsip humanistik melalui penghargaan dan sikap santun, berperan sebagai teman dan pendukung, sehingga PM merasa dihargai dan diperhatikan, memenuhi kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki. Selain itu, pimpinan menjadi teladan bagi pegawai lain, menginspirasi sikap empati dan pelayanan terbaik, membangun budaya kerja positif dan tim yang solid. (Maryatun, 2022) Lebih jauh lagi, pimpinan PPSLU Sudagaran Banyumas menerapkan prinsip-prinsip humanistik dengan memberikan penghargaan dan pengakuan kepada PM. Setiap interaksi diwarnai dengan sikap sopan, santun, dan penuh kasih sayang. Pimpinan tidak hanya berfungsi sebagai atasan, tetapi juga sebagai teman dan pendukung bagi PM. Hal ini menciptakan suasana yang positif dan mendukung, dimana PM merasa dihargai dan diperhatikan. Dalam konteks teori Maslow, ini berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki, yang sangat penting bagi individu di usia lanjut. (Ni Made Sumartyawati, 2020)

Secara keseluruhan, pendekatan pimpinan PPSLU Sudagaran Banyumas mencerminkan penerapan teori humanistik Abraham Maslow dengan baik. Pimpinan tidak hanya memenuhi kebutuhan fisik PM, tetapi juga memperhatikan kebutuhan psikologis dan emosional mereka. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung, pimpinan berhasil membangun hubungan yang erat dan saling menghargai antara pimpinan, pegawai, dan PM. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan humanistik dalam kepemimpinan dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan PM, serta menciptakan budaya pelayanan yang baik di panti sosial. (DEWI, 2020) berikut ini mengenai panti pelayanan sosial lanjut usia dan teori humanistik untuk memahami keseluruhan penelitian ini:

### 1. Panti Pelayanan Sosial Lanjut Usia

Panti pelayanan sosial lanjut usia Sudagaran Banyumas adalah lembaga yang menyediakan perawatan, dukungan, dan layanan sosial bagi individu lanjut usia. Panti ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup lansia melalui berbagai program dan layanan. Panti ini berfungsi sebagai tempat tinggal bagi lansia yang tidak dapat merawat diri sendiri atau yang tidak memiliki keluarga yang dapat merawat mereka. Panti biasanya menyediakan layanan kesehatan, kegiatan sosial, dan dukungan psikologis

untuk membantu lansia merasa lebih nyaman dan terintegrasi dalam masyarakat. Panti ini memiliki tugas pokok di bidang pelayanan dan perawatan fisik dan emosional bagi lansia terlantar agar dapat hidup secara wajar (Dinas Sosial Provinsi NTB, 2022). Jadi sebagian besar penghuni panti memang merupakan lansia terlantar, baik yang masih memiliki kerabat atau keluarga yang masih memiliki hubungan keluarga dengan penghuni maupun yang sudah tidak memiliki kerabat sama sekali. (Emmy Amalia, 2022)

## 2. Perspektif Humanistik Abraham Maslow

Teori psikologi Humanistik Abraham Maslow lahir untuk membela nilai kemanusiaan, dan melengkapi aliran psikoanalisis dan behaviorisme. Gagasan Abraham Maslow telah masuk ke dalam semua bidang kehidupan manusia, baik dalam hal pekerjaan, organisasi, masyarakat luas, dan ini sangat penting. (Redi Irawan, 2022) sudah jelas bahwa yang diinginkan Maslow adalah memanusiakan siapapun tidak melihat jabatan, atau ukuran garis ekonomi. Ketika mengetahui humanistik maslow ini peneliti melihat dengan mendalami Ibu pimpinan PPSLU ternyata relevan apa yang dilakukannya secara jelas yaitu pendekatannya, Ibu pimpinan mengatakan “ jika saya mendekati para PM itu dengan pendekatan hati, dimana tidak membuat jarak dan saya anggap mereka keluarga” dari sinilah peneliti yakin dengan pendekatan Ibu pimpinan menjadi satu jalan dengan teori humanistik maslow melalui kebutuhan dasar. Ibu mempraktekan juga bagaimana Ibu memperlakukan para PM jadi tidak hanya perkataan saat diwawancara, Ibu pimpinan melihat dari banyak sudut pandang demi memenuhi kebutuhan dasar para PM seperti hak keluar jalan kaki melihat lingkungan, senam pagi, hiburan karauke, makan bergizi setiap hari 3 kali, periksa dan kontrol kesehatan, hingga kerohanian para PM.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Pimpinan panti yang menerapkan pendekatan humanistik, seperti yang dijelaskan dalam teori Maslow, mampu memenuhi berbagai kebutuhan lansia secara holistik. Kebutuhan fisiologis, rasa aman, kasih sayang, penghargaan, dan aktualisasi diri menjadi

fokus utama dalam interaksi antara pimpinan dan penerima manfaat. Dengan memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini, pimpinan panti tidak hanya meningkatkan kesejahteraan fisik lansia, tetapi juga mendukung kesehatan mental dan emosional mereka.

Relevansi teori humanistik Abraham Maslow dalam konteks panti pelayanan sosial ini terlihat jelas, di mana pemimpin panti berusaha untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memberdayakan lansia. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat, tetapi juga menciptakan rasa komunitas dan saling menghargai di antara staf dan lansia.

Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pimpinan panti sosial lainnya dan para peneliti serta pembaca untuk menerapkan pendekatan serupa dalam meningkatkan kualitas pelayanan dan kesejahteraan Penerima Manfaat. Penelitian ini tidak hanya akan memberikan wawasan baru bagi pengelola panti tetapi juga berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan di bidang sosial dan pelayanan masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengeksplorasi praktik terbaik dalam penerapan pendekatan humanistik di panti-panti sosial lainnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti sangat dibantu adanya para pihak untuk menyelesaikan penelitian ini, peneliti mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada pihak panti PPSLU Sudagaran Banyumas, terimakasih juga kepada para PM penerima manfaat, Terimakasih kepada semua yang telah membantu kepenulisan penelitian artikel jurnal ini.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Ahmad Adil, d. (2023). METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF : TEORI DAN PRAKTEK. Padang: GET PRESS INDONESIA.
- DEWI, S. (2020). IDENTIFIKASI KEBUTUHAN KASIH SAYANG WARGA LANJUT USIA DITINJAU DARI JENIS KELAMIN. SKRIPSI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR- RANIRY .
- Emmy Amalia, N. N. (2022). Edukasi dan Pemeriksaan Kesehatan Umum, Mata, serta Jiwa pada Lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Mandalika. Pengabdian Magister Pendidikan IPA.
- Humaniora.

**PENDEKATAN HUMANISTIK PIMPINAN TERHADAP PENERIMA MANFAAT  
PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA SUDAGARAN BANYUMAS**

- Ishak Fadlurrohim, S. A. (2020). INTEGRASI PELAYANAN SOSIAL UNTUK MEMBANTU PENYESUAIAN DIRI LANJUT USIA. Ilmu-ilmu Sosial dan
- Jauhar, M. I. (2022). Teori Humanistik Maslow dan Kompetensi Pedagogik. Jurnal Sustainable.
- Journal of Theology, Christian Religious Education and Psychospiritual.
- Maryatun, S. A. (2022). PERAN PIMPINAN PANTI PELAYANAN SOSIAL PENGEMIS GELANDANGAN ORANG TERLANTAR (PGOT) MARDI UTOMO DALAM UPAYA REHABILITASI DAN PEMBERDAYAAN UNTUK KEMANDIRIAN PEMERLU PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL (PPKS). Social Work Journal.
- Maslow, A. H. (1943). A Theory of Human Motivation. Psychological Review. Nency Aprilia Heydemans, V. S. (2024). MENGAHADAPI TANTANGAN HIDUP: Menjelajahi Konseling Pastoral dan Pendekatan Humanistik untuk Dinamika.
- Ni Made Sumartyawati, I. M. (2020). PEMENUHAN KEBUTUHAN SEKSUAL LANSIA DENGAN MEKANISME KOPING YANG DIGUNAKAN LANSIA DI DESA POHGADING GUBUK TIMUQ KABUPATEN LOMBOK TIMUR. Prima.
- Ode Esa Sinarta, S. A. (2025). EFEKTIVITAS PROGRAM SISTEM ADUAN LANSIA TERLANTAR (Si AduLT) PADA PANTI PELAYANAN SOSIAL LANJUT USIA.
- Rania Zulfi Fajriyah, M. M. (2021). Teori Humanistik Kebutuhan Maslow dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (Analisis Artikel Jurnal Sinta 2- 6). Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan.
- Redi Irawan, T. A. (2022). Aplikasi Teori Humanistik Abraham Maslow dan Aktualisasi Diri di Kalangan Mahasantri Intensif Al-amien Prenduan Sumenep. HUDAN LIN-NAS. Social Work Journal